

FENOMENA TUKANG OJEK PANGKALAN PEREMPUAN (OPP) DI KOTA PADANGPANJANG PROVINSI SUMATERA BARAT

Millenia Larasati, Mutia Kahanna, Suharti
Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Millenia Larasati millenialarasati23@gmail.com Institut Seni Indonesia Padangpanjang	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai tukang ojek pangkalan (OPP) dan kehidupan sosial ekonomi tukang ojek pangkalan perempuan yang berada di Kota Padangpanjang. Teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori fenomenologi Alfred Schutz. Adapun metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai tukang ojek yaitu, pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, faktor pendidikan, fleksibilitas waktu dan faktor sosial. Kehidupan sosial tukang ojek perempuan pangkalan (OPP) dalam kehidupan sehari-hari meliputi: interaksi sosial, tantangan sosial dan tantangan pekerjaan serta dukungan komunitas. Selanjutnya, kehidupan ekonomi tukang ojek pangkalan perempuan dalam kehidupan sehari-hari mencakup: sumber pendapatan, pengeluaran dan pengelolaan keuangan serta pemberdayaan ekonomi.</p> <p>Keywords: <i>Fenomenologi, Ojek Perempuan, Sosial Ekonomi</i></p>
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Meningkatnya kebutuhan hidup sejalan dengan perkembangan zaman telah menimbulkan berbagai macam permasalahan, terutama dalam bidang ekonomi. Adanya standar pendidikan yang tinggi dalam dunia pekerjaan telah membuat masyarakat mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang dianggap lebih dihormati. Peningkatan tersebut sesuai dengan data BPS (Badan Pusat Statistik) perdata tahun 2021 sampai 2024 yang mengatakan bahwa proporsi pekerja perempuan yang bekerja di sektor publik cenderung meningkat selama periode 2021-2024 hingga mencapai 26,06%.

Salah satu pekerjaan pada sektor informal yaitu tukang ojek pangkalan perempuan (OPP) di Kota Padangpanjang Provinsi Sumatera Barat. pekerjaan ojek ini biasanya dikerjakan oleh laki-laki karena menimbang banyaknya resiko yang dihadapi oleh tukang ojek perempuan ketika bekerja di lapangan. Resiko yang umum seperti kecelakaan lalu lintas, menghadapi terik matahari dari pagi hingga petang dan tidak menentunya

pendapatan harian yang diterima. Bekerja sebagai tukang ojek perempuan tidak menjadikan pekerja tersebut meninggalkan atau melalaikan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga dan seorang istri, sepulang dari bekerja mereka menuntaskan pekerjaan rumah mereka dalam sektor domestik. Hal yang menarik dari tukang ojek perempuan ini adalah tingginya rasa solidaritas sosial dalam komunitas mereka.

Peneliti menggunakan teori fenomenologi Schutz untuk dapat memahami dan menganalisis tentang faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai tukang ojek perempuan di Kota Padangpanjang, yaitu proses pemahaman dan pemberian makna terhadap tindakan akan membentuk tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pemikiran Schutz ini digunakan untuk menginterpretasikan faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai tukang ojek perempuan di Kota Padangpanjang, dengan memahami perilaku, tindakan dan pemikiran manusia, baik bagi perempuan pekerja ojek perempuan itu sendiri yang memberi arti terhadap tindakannya sendiri maupun bagi pihak lain yang menerjemahkan dan memahaminya serta yang akan bereaksi atau bertindak sesuai dengan yang dimaksudkan oleh aktor, sehingga didapatkan hasilnya yaitu yang melatarbelakangi pekerja ojek perempuan yang bekerja sebagai tukang ojek yaitu, faktor ekonomi, faktor pendidikan, fleksibilitas waktu dan faktor sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dan uraian di atas, dapat diketahui kehidupan sosial tukang ojek perempuan di Kota Padangpanjang mencakup: interaksi sosial, tantangan sosial dan tantangan pekerjaan serta dukungan komunitas. Sedangkan kehidupan ekonomi pekerja ojek perempuan di Kota Padangpanjang meliputi: sumber pendapatan, pengeluaran dan pengelolaan keuangan, serta pemberdayaan masyarakat. teori fenomenologi Schutz menjelaskan bagaimana mereka mengembangkan pemahaman pribadi tentang dunia kerja dan peran mereka dalam masyarakat. Setiap tukang ojek perempuan memiliki pengalaman unik terkait dengan kondisi sosial-ekonomi yang mereka hadapi, seperti ketergantungan pada penghasilan harian, tantangan sosial, dan stigma yang mungkin mereka terima dalam pekerjaan ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian mencakup penelitian kualitatif dan kuantitatif, yang masing-masing memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda dalam pengumpulan dan analisis data. Objek penelitian merupakan salah satu fondasi penting dalam penulisan skripsi. Objek penelitian merujuk kepada fokus utama yang akan diteliti dan dianalisis oleh peneliti, baik berupa individu, kelompok, fenomena atau suatu peristiwa tertentu. Penentuan objek penelitian ini sangat penting karena akan mempengaruhi penelitian selanjutnya, objek dalam penelitian ini adalah tukang ojek pangkalan perempuan (OPP) dan tukang ojek diluar pangkalan seperti ojek *online* di kota Padangpanjang. Lokasi penelitian ini merujuk kepada tempat atau lingkungan dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian harus dipilih berdasarkan objek yang akan diteliti, sehingga data yang didapatkan dapat mencerminkan situasi yang sebenarnya. Dalam hal ini peneliti memilih lokasi penelitian di pasar Kota Padangpanjang Sumatera Barat dikarenakan pangkalan ojek perempuan tersebut berada di pasar Kota Padangpanjang.

Data dan sumber data merujuk pada informasi yang didapatkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian, yang bisa berupa data kualitatif. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua kategori yakni, 1) data primer adalah data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data. Data dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat objek penelitian di Kota Padangpanjang Sumatera Barat, 2) Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu yang diperoleh dari studi kepustakaan, yang berupa buku-buku, jurnal, tesis dan skripsi untuk memberikan keterangan atau data yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini yaitu mengenai Fenomena tukang ojek pangkalan perempuan (OPP) di Kota Padangpanjang. Teknik pengumpulan data dalam skripsi merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang didapatkan dari lapangan seperti 1) observasi, peneliti akan melakukan observasi langsung ke lapangan yang berada di pasar Kota Padangpanjang Sumatera Barat, 2) wawancara, dalam penelitian ini memiliki informan yang bekerja sebagai pekerja ojek perempuan yang berjumlah 12 orang, tukang ojek perempuan diluar pangkalan, dan ojek *online* perempuan, pengguna jasa layanan ojek perempuan, suami dari tukang ojek perempuan, masyarakat sekitar pangkalan ojek perempuan dan keluarga dari pekerja ojek perempuan, 3) dokumentasi, pengambilan dokumentasi berupa foto yang dilakukan langsung ke lokasi berupa foto bersama komunitas ojek pangkalan perempuan (OPP) dan kegiatan seperti dalam pemanggilan penumpang, penumpang menaiki ojek, serta ketika penumpang membayar ongkos tersebut.

Analisis data digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh di lapangan, kemudian dikelompokkan sesuai dengan permasalahan dan dianalisa sehingga menjadi sebuah bahan skripsi sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Pengumpulan data akan diperoleh lebih banyak apabila peneliti berada lebih lama di lapangan. Reduksi data sangat berguna untuk tambahan informasi penelitian Fenomena Tukang Ojek Pangkalan Perempuan (OPP) di Kota Padangpanjang Provinsi Sumatera Barat. Penyajian data dalam penelitian ini adalah menyajikan data yang didapatkan dari observasi langsung dan wawancara kepada sejumlah informan dan memilih data yang menurut peneliti cocok untuk dituliskan ke dalam tulisan penelitian. Pengambilan kesimpulan ini merangkum semua pembahasan mengenai rumusan masalah penelitian ini yaitu apa yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai tukang ojek pangkalan dan bagaimana kehidupan sosial ekonomi tukang ojek perempuan di Kota Padangpanjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai pekerja ojek, peneliti menggunakan pendekatan teori fenomenologi Schutz. Menurut Schutz (1967: 18), fenomenologi adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat dipergunakan untuk memperjelas dan memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang tersirat atau tidak

langsung.. Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. Schutz menyatakan bahwa proses pemahaman aktual kegiatan kita dapat memberi makna padanya, dapat dihasilkan melalui refleksi dan tingkah laku.

Tukang ojek perempuan memilih bekerja karena ajakan salah seorang anggota keluarganya, untuk membantu suaminya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari di samping itu mereka juga mendapatkan uang tambahan untuk membeli keperluan pribadi. Berdasarkan uraian dari hasil penelitian mengenai apa yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai ojek perempuan di Kota Padangpanjang. Peneliti menggunakan teori fenomenologi Schutz untuk dapat memahami dan menganalisis tentang faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai tukang ojek perempuan di Kota Padangpanjang, yaitu proses pemahaman dan pemberian makna terhadap tindakan akan membentuk tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui teori fenomenologi Schutz, di mana pemahaman mereka tentang pekerjaan, interaksi sosial, dan makna dalam kehidupan sehari-hari membentuk dunia pengalaman mereka. Mereka membangun pemaknaan pekerjaan dan kehidupan mereka melalui interaksi sosial dan pengalaman pribadi yang unik, yang memberi mereka pemahaman subjektif tentang pemberdayaan, identitas, dan peran sosial mereka dalam masyarakat. Sehubungan dengan tukang ojek perempuan, teori fenomenologi Schutz menjelaskan bagaimana mereka mengembangkan pemahaman pribadi tentang dunia kerja dan peran mereka dalam masyarakat. Setiap tukang ojek perempuan memiliki pengalaman unik terkait dengan kondisi sosial-ekonomi yang mereka hadapi, seperti ketergantungan pada penghasilan harian, tantangan sosial, dan stigma yang mungkin mereka terima dalam pekerjaan ini.



Gambar 1.1 Tukang Ojek Pangkalan Perempuan OPP, 2024

SIMPULAN

Adapun faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai tukang ojek adalah sebagai berikut: a) pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, pekerja yang bekerja sebagai tukang ojek ini mengandalkan pendapatan yang mereka peroleh dari jasa transportasi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, b) faktor pendidikan, tukang ojek perempuan memiliki tingkat pendidikan yang menengah. Pendidikan ini memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk kemampuan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, kesejahteraan sosial, dan kualitas hidup mereka, c) fleksibilitas waktu, untuk mengatur jadwal kerja sesuai dengan kebutuhan pribadi dan keluarga mereka serta dapat memilih jam kerja yang sesuai. tukang ojek perempuan dapat menyesuaikan waktu kerja dengan tanggung jawab domestik, seperti mengurus anak atau rumah tangga, dan d) faktor sosial, pekerja ojek perempuan mencakup berbagai aspek yang memengaruhi kehidupan mereka, dukungan keluarga dan kelompok referensi menjadi faktor dalam pemilihan pekerjaan ini. Kehidupan sosial dan ekonomi tukang ojek perempuan menunjukkan bahwa mereka memiliki peran yang penting dalam sosial dan ekonomi. Berikut beberapa aspek kehidupan sosial tukang ojek perempuan yang dihadapi: a) interaksi sosial, pekerja perempuan berinteraksi dengan pelanggan, berinteraksi dengan rekan seprofesi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar b) tantangan sosial dan tantangan pekerjaan, tantangan sosial yang dihadapi tukang ojek perempuan seperti pandangan buruk masyarakat sekitar mengenai pekerjaan ojek perempuan yang dianggap kurang cocok bagi perempuan, sedangkan tantangan pekerjaan seperti, menghadapi hujan hingga panasnya terik matahari, *cat calling* dari beberapa orang yang dianggap sangat mengganggu dalam pekerjaan ini, kecelakaan lalu lintas yang sangat mungkin terjadi c) dukungan komunitas, berbagi pengalaman sesama profesi dan melakukan kegiatan rutin komunitas dan memiliki tingkat solidaritas yang tinggi.

Sedangkan dalam kehidupan ekonomi sebagai berikut: a) sumber pendapatan, pekerjaan ojek ini menjadi sumber pendapatan pertama bagi tukang ojek perempuan dan mampu meningkatkan kehidupan ekonomi tukang ojek perempuan b) pengeluaran dan pengelolaan keuangan, dilihat dari pendapatan yang tidak tetap, yang bergantung pada jumlah penumpang yang dilayani setiap hari. Pengeluaran utama mereka seperti makanan, transportasi, pendidikan anak, dan biaya kesehatan. Sedangkan pengelolaan keuangan, tukang ojek perempuan seringkali menghadapi kesulitan dalam mengatur keuangan karena pendapatan yang tidak menentu c) pemberdayaan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan mereka melalui peningkatan akses terhadap transportasi, seperti promosi pada media sosial *facebook* dan *whatsapp* yang dapat meningkatkan pendapatan harian.

DAFTAR PUSTAKA

- Durkheim, Emile, 1893. *The Division of Labour in Society*. Translated by George Simpson, New York, Free Press
- Hart, K. 1973. *Money in an Urban World*. Cambridge University Press.
- Handoko, T.H. 2014. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE

- Hernstein, Richard J., & Murray, Charles. 1994. *The Bell Curve: Intelligence and Class Structure in American Life*. New York: Free Press.
- Irma Verasatiwi. 2020. Studi Fenomenologi Pengemudi Ojek Online Perempuan di Kota Bandung dalam Kajian Feminisme. *Jurnal*. Universitas Telkom
- Isroh Siska Novi. 2023. Peran Ojek Online Guna Menambah Perekonomian Keluarga. *Jurnal*. Universitas Nahdlatul Ulama' Sidoarjo
- Khaldun, I. 2008. *Muqoddiman*. Pustaka Firdaus: Jakarta
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi*. Widya Padjajaran: Bandung
- Max Weber. 1947. *'Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology* (G. Roth C. Wittich). University Of California Press.